

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diangkat, maka yang menjadi kesimpulan ialah:

1. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, membuat manusia berlomba-lomba untuk bisa mengemukakan pendapat atau pandangan tentang suatu hal. Hal ini juga terjadi dalam pemahaman tentang kerajaan seribu tahun. Banyak para ilmuwan atau teolog, yang memberikan pendapat dan pandangan mereka tentang kerajaan seribu tahun. Oleh karena banyaknya pemahaman tentang kerajaan seribu tahun, membuat pemahaman akan hal ini tidak dapat dipastikan kebenarannya.

Melalui tulisan Yohanes ini memberikan gambaran yang jelas, tentang makna kerajaan seribu tahun, yang ditulis lewat simbol. Simbol-simbol yang digunakan dalam penulisan kitab Wahyu, tentunya memiliki arti atau makna. Oleh karena penindasan yang terjadi terhadap orang Kristen, membuat Yohanes menulis kitab ini dengan menggunakan konsep penulisan simbol. Yohanes yang hendak bermaksud memberikan penguatan kepada orang-orang Kristen yang ditindas oleh kaisar Domitianus, agar mereka tetap meneguhkan hati mereka, dan percaya akan penggenapan akan Kerajaan Allah bagi mereka yang mengalami penindasan,

akan memperoleh kehidupan sempurna yang ditandai dengan kedamaian dan ketenangan.

Pengikatan iblis dan menemui jurang maut yang dimaksudkan dalam kitab ini merujuk pada Domitianus yang pada saat itu memiliki kedudukan dan kekuasaan sebagai Kaisar, yang melakukan penindasan terhadap orang-orang Kristen yang tidak mau melakukan apa yang diperintahkannya. Setelah kematian Domitianus, berdirilah Kerajaan Seribu Tahun. Kerajaan seribu tahun ialah kerajaan Allah, dan dalam perkataan “memerintah selama seribu tahun” merupakan perkataan yang bersifat simbolis. Kerajaan yang merujuk pada pemerintahan Allah, kerajaan yang hadir di setiap waktu dan di setiap tempat pada saat manusia menerima Allah untuk memerintah kepada orang-orang percaya. Memerintah dalam artian melayani dan memberitakan Injil, juga bukan merujuk pada durasi waktu tetapi dalam kesempurnaan, yang ditandai dengan tidak adanya kejahatan bahkan kuasa-kuasa kegelapan, juga merupakan masa sempurna yang telah dipersiapkan Kristus bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya.

Dengan memperhatikan pembahasan dari teks ini, kerajaan seribu tahun memiliki makna sebagai masa pemerintahan Allah kepada orang-orang Kristen yang menaruh harapan kepada-Nya. Dalam hal ini ialah orang-orang Kristen yang hidup pada masa pemerintahan Domitianus, yang kemudian Yohanes menulis

surat ini kepada mereka agar mereka meneguhkan hati bahkan menaruh harapan kepada Yesus Kristus. Pengharapan dalam menantikan Allah memerintah dalam diri mereka.

2. Melihat pemahaman yang berbeda-beda tentang kerajaan seribu tahun ini, akan sangat sulit untuk bisa dipahami oleh manusia. Melihat kehidupan orang Kristen yang mengalami penindasan pada masa kaisar Domitianus, hal itu tidak jauh berbeda dengan kehidupan orang-orang pada saat ini. Melihat sikap orang Kristen yang akhirnya mengikuti perintah Domitianus seperti menyembah kaisar dan berpaling dari Tuhan, orang-orang Kristen pun saat ini banyak mengalami akan hal itu. Ketika diperhadapkan dengan tekanan, berpaling dan meninggalkan Tuhan. Tetapi orang-orang yang percaya, akan tetap meneguhkan hati kepada Tuhan. Hal ini dapat dimengerti bahwa, mempertahankan iman percaya kepada Tuhan sangatlah penting, dengan mengerti, memperkuat dan mentaati apa yang di firmankan oleh Tuhan dalam Alkitab.

B. Saran

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mengenai makna Kerajaan Seribu Tahun Menurut Wahyu 20:1-6, peneliti hendak memberikan saran kepada para teolog, untuk lebih memperhatikan makna yang terkandung dalam teks ini, menafsirkan bagian teks ini dengan menggunakan berbagai literatur dengan memperhatikan sejarah dan latar belakang dari teks ini. Peneliti juga hendak

memberikan saran dan masukan kepada gereja masa kini bahwa, pemahaman tentang Kerajaan Seribu Tahun ini sangat perlu ditanamkan oleh gereja, agar supaya tidak hanya orang-orang Kristen waktu itu yang menerima penguatan, tetapi pun berlaku untuk orang Kristen masa kini. Tidak hanya jemaat atau orang Kristen yang hidup dimasa lampau yang mengalami kesulitan dalam hidup, tetapi orang Kristen masa sekarang pun banyak mengalami hal yang sama, tetapi sangat kurang menaruh dan memberikan harapan kepada Yesus Kristus.

Umat Kristen mengajarkan bahwa, sangat penting untuk berpegang pada pengharapan. Umat Kristen sebaiknya memiliki sikap yang tidak mudah untuk dipengaruhi oleh situasi apapun. Orang yang berpegang dalam pengharapan di masa sulit, merupakan orang yang bertekun menantikan hal-hal baik dan memperlihatkan bahwa keberadaan manusia yang diterpa kesulitan tidak mudah dipengaruhi oleh situasi, oleh karena pengharapan pada Yesus Kristus.

Sikap menerima Kristus dalam diri manusia, dapat dilihat dan ditampakkan lewat pelayanan. Dengan demikian gereja mampu membawa iman jemaat bertumbuh dan berkembang dalam Kristus, dan jemaat tidak hanya membaca dan merenungkan bahkan menjadikan hal ini sebagai formalitas, tetapi mereka mampu mengamplifikasi firman Tuhan dalam kehidupan mereka, sebagai orang-orang percaya kepada Yesus Kristus.